

**PENGARUH PENERAPAN METODE SOROGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB SAFINAH AL-NAJAH
SANTRI PUTRA PEMULA (USIA 13-15 TAHUN) PONDOK PESANTREN
ASSALAFIE BABAKAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :
DEDE MAHDUN
NIM. 14111110013

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015M /1436 H



ABSTRAK

DEDE MAHDUN 14111110013 “PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB SAFINAH AL-NAJAH SANTRI PUTRA PEMULA (USIA 13-15 TAHUN) PONDOK PESANTREN ASSALAFIE BABAKAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

Secara umum Pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning, salah satunya adalah metode sorogan, dimana metode ini dilakukan secara tatap muka langsung antara kyai/ustadz dan santri. Apabila metode ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menciptakan kemampuan membaca kitab dengan baik. Kemampuan santri membaca kitab *Safinah Al-Najah* di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dirasakan kurang, padahal telah diterapkan metode sorogan oleh ustadz yang berkompeten di bidangnya.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapa dan penggunaan metode *sorogan*, untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dalam kemampuan santri membaca kitab kuning.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran dasar bahwa metode *sorogan* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri sehingga perkembangan dan pemahaman santri mengenai materi pembelajaran dapat dipahami secara maksimal. Dengan demikian, penggunaan metode sorogan yang baik dan benar akan memberikan pengaruh besar untuk kelancaran membaca dan pemahaman santri dalam mengaji kitab kuning.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Teknik pengumpulan data. Adapun teknik-tekniknya adalah: a. observasi, b. angket, c. wawancara, d. Dokumentasi. Menggunakan rumus prosentase dan Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode sorogan pada pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Assalafie dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar 77,75%. Kemampuan santri dalam membaca kitab *Safinah Al-Najah* di Pondok Pesantren Assalafie Kecamatan dalam kategori **Cukup Baik** dengan skor sebesar 62,75%. Terdapat pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab *Safinah Al-Najah* di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yaitu dengan kategori **Sangat Rendah**, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0.022% dan nilai kontribusi determinasi yaitu dengan nilai prosentase adalah sebesar 0.048 % sedangkan sisanya yaitu 99.952 % dipengaruhi oleh faktor lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.


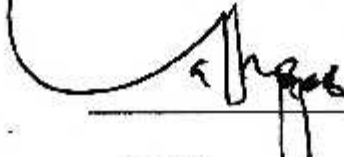
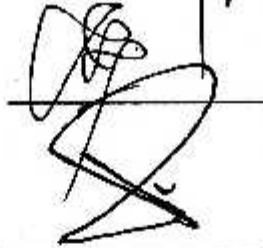



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon"**, ditulis oleh Dede Mahdun, NIM: 14111110013 telah disetujui dalam sidang munaqosyah pada hari Selasa, tanggal 14 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Penguji I, Drs. H. Mahfud, M.Ag NIP. 19621205 199003 1 006	<u>06 - 08 - 2015</u>	
Penguji II, Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>06 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing I, Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>10 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing II, Akhmad Affandi, M. Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>10 - 08 - 2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Dr. Hman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Langkah-Langkah Penelitian	9
G. Hipotesis	13
BAB II TEORI TENTANG METODE SOROGAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB SANTRI PEMULA (USIA 13-15 TAHUN)	
A. Metode Pengajian Sorogan	14
1. Pengertian Metode Sorogan	14
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan	17
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Sorogan.....	18
B. Kemampuan Membaca Kitab Klasik (Kuning)	
Santri Pemula	19
1. Karakter Santri Pemula	19
2. Pengertian Membaca Kitab Kuning	20
3. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning.....	21
a. Ketepatan dalam Membaca.....	21
b. Kepahaman Mendalami Isi Bacaan.....	22
c. Dapat Mengungkapkan Isi Bacaan.....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning	23
C. Urgensi Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Klasik di Pesantren	26

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Putra Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	29
1. Profil Pondok Pesantren	29
2. Biografi KH. Syaerozi Abdurrohman (Muasis Pondok Pesantren Assalafie)	31
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	37
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	38
5. Undang-Undang Pondok Pesantren.....	41
B. Kegiatan Santri Putra Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	43
C. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Kitab Santri Putra Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	47

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	50
1. Persiapan.....	59
2. Pelaksanaan	60
3. Penilaian	60
B. Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.....	60
1. Membaca	70



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Menterjemah	71
3. Menjelaskan	71
C. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.....	73
1. Pengaruh Langsung.....	76
2. Pengaruh Tidak Langsung.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk *halaqoh*. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan di pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri (*identity*) dari pesantren (*salafiyah*) itu sendiri. Karena itu, keberadaan kitab kuning identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren *salafiyah* (Nurhayati Djamas 2009: 34).

Dalam mempelajari isi kitab kuning ini masih banyak pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional khususnya pondok-pondok pesantren salaf, yang menggunakan metode *wetonan* (*halaqoh*) dan *bandongan*. Walaupun dalam perkembangannya sekarang sudah banyak pesantren yang menggunakan sistem madrasah atau sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab ini secara bertahap dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan dan takhasus. Dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode. Secara umum pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik. Di antara metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Hafalan, Sorogan, Wetonan atau Bandongan, Mudzakah atau Musyawarah, dan Lalaran.

Dari kelima metode tersebut di pondok pesantren pengajaran kitab kuning memakai dua sistem. Pertama sistem *sorogan* (individual) dan sistem *wetonan* (kolektif). Kedua sistem ini masih tetap dilakukan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Walaupun sebagian besar pondok pesantren berorientasi

modern, namun tetap berusaha mengabadikan sejarah dan mengintegrasikan sistem salafi dan sekolah formal (madrasah) (Abudin Nata, 2001 : 179).

Apabila kita mendengar kata kitab, maka kita langsung terfokus pada pondok pesantren. Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* didepan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri. (Zamakhsyari Dhofier. 2011 : 41)

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pengajaran (Basyiruddin Usman, 2002 :31).

Wawan Sardjito memaparkan Penerapan metode sorogan ialah suatu metode dimana seorang santri menghadap kiyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajari. Kiyainya membacakan kitab berbahasa arab secara kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya (1983 : 32-33). Zamakhsyari Dhofier berpendapat metode sorogan ialah Santri menyimak dan mengesahkan (Jawa; *ngesahi*) dengan memberi catatan pada kitabnya untuk *mensahkan* bahwa ilmu itu telah diberikan oleh Kyai. Pada gilirannya Santri mengulangi dan menterjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Dengan cara demikian para santri mengetahui baik maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab (1994 : 28).

Pengajian diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kedalam bahasa daerah masing-masing diseluruh wilayah Indonesia. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun



fungsi kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian murid-murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. (Zamakhshari Dhofier. 2011 : 53)

Metode membaca kitab dilakukan oleh pondok pesantren guna mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca kitab, khususnya kitab. Pondok pesantren putra assalafie Babakan ciwaringin adalah pondok pesantren yang masih memiliki sistem tradisional. Dengan sistem mengaji bandongan dan sorogan, pondok pesantren ini tidak terbawa arus modernisasi.

Perlunya kelancaran membaca kitab klasik terutama mengenai hukum Islam ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting, sebagaimana realitas yang terjadi. Setelah keluar dari Pondok Pesantren Seorang santri mempunyai banyak tuntutan dari masyarakat mengenai penjelasan hukum Islam, untuk itu di Pondok Pesantren menerapkan metode sorogan untuk menyampaikan materi dari kitab klasik tentang hukum Islam, akan tetapi kemampuan santri masih belum maksimal, misalnya dalam membaca kitab klasik masih banyak kekeliruan mengenai arti atau makna kitabnya belum terlihat dengan baik penguasaan terkait penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ade Yusuf pada hari Minggu, 29 Maret 2015 di pondok pesantren Assalafie putra Babakan Ciwaringin, cara membaca kitab masih menggunakan cara lama yaitu bandongan dan sorogan. Hal ini dilakukan guna santri putra pondok pesantren Assalafie dapat membaca kitab dengan lancar, dengan baik dan benar.

Seorang santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca kitab. Ada yang mudah faham, ada pula yang sulit memahaminya. Namun diakui secara umum, penjelasan bisa dapat diterima dengan mudah bila menggunakan metode tertentu, Gunanya agar santri mudah memahami cara membaca kitab yang baik dan benar, menurut dirinya sendiri.

Kemudian ditemukan satu masalah yaitu mengenai kemampuan membaca kitab safinah di pondok pesantren putra Assalafie Babakan Ciwaringin. Faktanya, banyak santri yang mempunyai kemampuan baik dalam membaca kitab safinah, Tetapi masih banyak ditemukan santri yang kurang bisa membaca kitab dengan lancar terutama di kalangan santri pemula. Sementara itu, metode yang digunakan



untuk santri pemula adalah metode sorogan. Metode sorogan ini telah digunakan sejak awal pertengahan di pondok-pondok pesantren di Indonesia. Metode sorogan juga dipakai oleh Pondok Pesantren Putra Assalafie babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Hal ini dilakukan karena metode sorogan membuat para santri dapat membaca kitab dengan baik dan benar.

Berangkat dari latar belakang masalah yang di paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Santri Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.”

B. Perumusan Masalah

Penelitian lebih terfokus dan mencapai tujuan yang diharapkan serta mudah dilakukan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran metode *sorogan* dan pengaruhnya terhadap kemampuan santri membaca kitab Safinah Al-Najah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011: 14)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan kemampuan santri membaca kitab setelah ditetapkan metode *sorogan* dalam Pengkajian kitab Safinah Al-Najah.



2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran maka penulis perlu memberikan batasan - batasan yaitu :

- a. Metode pembelajaran Sorogan (individual) di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon..
- b. Kemampuan santri membaca Kitab Safinah Al-Najah di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka penulis ada tiga pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Usia 13-15 Tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon



D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas, kegunaan penelitian diarahkan untuk mengungkapkan nilai-nilai manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari segi *Praktis*, agar penulis dapat memperkaya wacana keislaman dalam bidang pendidikan agar dapat mengetahui laebih jelas dan terperinci, serta diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (*input*) dalam rangka sumbangan pemikiran (*kontribusi*) mengenai pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan santri membaca kitab safinah di pondok pesantren putra Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Dari segi *teoritis*, bagi *akademis* penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan santri membaca kitab safinah di pondok pesantren putra Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. dan bagi penulis, bermanfaat sebagai pengetahuan sekaligus pengalaman dan kontribusi dalam penyusunan dalam karya ilmiah.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup (Sunaryo. 2004 : 165).

Salah satu kontribusi terpenting yang telah disumbangkan dalam perspektif ini adalah memperlihatkan bagaimana pikiran dan penjelasan yang seseorang kemukakan mempengaruhi berbagai tindakan, perasaan, dan pilihan mereka. Melalui berbagai metode yang cerdas untuk menyimpulkan proses mental berdasarkan prilaku yang terobservasi, kini para peneliti kognitif mampu mempelajari fenomena yang dulu pernah menjadi bahan spekulasi, seperti emosi, motivasi, dan wawasan. (Carole Wade dan Carol Tavris : 21-22)

Dalam belajar, manusia dapat dinilai dari segi kognitif atau dari segi pengetahuan. Dan individu mendapatkan pengetahuan dari sumber yang berbeda-beda. Individu dapat memahami pengetahuan dari berbagai macam metode. Metode pembelajaran yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan model



ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi yang dapat membuat peserta didik dapat bangkit untuk melompat mencari potensi dan mengembangkannya. (Moh Roqib. 2009 : 89)

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Moh Roqib. 2009 : 90)

Zakiah Darajat dalam Pendapatnya Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos berarti “jalan atau cara” (2014 : 1). Dari segi bahasa, metode berasal dari kata meta (melalui) dan hodos (jalan, cara). Jadi, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006 : 6)

Metodik berasal dari kata metode yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metodik pengajaran agama islam adalah suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran islam lainnya. (Usman Said, 1981 : 1)

Ramayulis berpendapat Metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. (1994 : 1).

Metode sorogan yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan ngasehi (jawa : mengesahkan), dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu telah diberikan oleh Kyai Pada gilirannya santri (murid) mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya itu. Dengan cara demikian ini para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. (Zamakhsyari 1994: 28).

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut



turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran (M. Basyiruddin Usma 2002:31).

Metode *sorogan* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun para Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi tersebut (Armai Arief, 2002:151).

Metode ini pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan metode *kuttab*, dimana proses pembelajarannya secara *face to face*, antara guru dan murid. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir pemerintahan Bani Umayyah (Armai Arief, 2002:151).

Penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga metode mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Tuhan sendiri telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode.

Sedangkan pengertian Sorogan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Abuddin Nata mengemukakan istilah Sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kiai atau asistennya (Abuddin Nata 108: 2001).

Armai Arief telah mengutip pendapat dari Mastuhu dan Wahyu Utomo dalam Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Mastuhu menjelaskan bahwa Sorogan artinya belajar secara individu, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu per satu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiyai (Armai Arief 150:2002).

Penulis menyimpulkan bahwa metode sorogan merupakan salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para santri maju satu per satu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kiai dan terjadi interaksi diantara keduanya. Dalam proses pengajarannya, metode sorogan



terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri. Demikian, Sorogan merupakan sebuah metode yang terdiri dari beberapa langkah atau kegiatan yang mempunyai urutan tertentu, dengan pendekatan individual.

Dari pembahasan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa penggunaan metode sorogan akan membawa pengaruh pada kemampuan santri dalam membaca kitab di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011: 14).

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (1996:102) bahwa populasi itu adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh santri putra yang mengaji sorogan usia 13-15 tahun di Pondok Pesantren Putra Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berjumlah 199 santri usia 13-15 tahun.

b. Sampel

Dalam penelitian skripsi ini adalah penulis menggunakan teknik *random sampling*, yaitu "teknik acak" dari jumlah populasi yaitu 199 responden. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (1996: 117) mengemukakan, "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya



jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih. sesuai dengan kemampuan peneliti”. Karena populasi data penelitian ini lebih dari 100, peneliti mengambil sampel 15% saja, dengan demikian jumlah sampel pada skripsi ini adalah $15\% \times 199 = 29,85$ dibulatkan menjadi 30 orang

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan data empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber empirik penulis mengambil dari berbagai sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di lapangan.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat keadaan lingkungan pesantren, fasilitas belajar santri, struktur organisasi, keadaan ustadz dan keadaan santri.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber yaitu Pengasuh Pondok Pesantren dan Ustadz/guru.

c. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan



yang jawabannya sudah tersedia yang disebarakan kepada santri sebagai responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh kepala Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul AstanaJapura Cirebon.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran sorogan terhadap kemampuan membaca. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

Untuk mengetahui prosentase hasil jawaban angket dan untuk mengolah data dalam bentuk tabel, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003: 43)

Untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akhmad Supriyadi dan Wahyudin Syah (1984 : 52), yaitu:

100 %	= Seluruhnya
90 %- 99 %	= Hampir Seluruhnya
60 %- 89 %	= Sebagian besar
51 %- 59 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
40 %- 49 %	= Hampir setengahnya
10 %- 39 %	= Sebagian kecil
1 % - 9 %	= Sedikit sekali



0 % = Tidak ada (Wahyudin Syah, 1985: 43)

Prosentase keberpengaruhan :

No	Prosentase	Penafsiran
1	75%-100% = Baik	Baik
2	56%-74% = Cukup Baik	Cukup Baik
3	40%-55% = Kurang Baik	Kurang Baik
4	0% -39% = Tidak Baik	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2010:245)

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “product moment”, yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2003:193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------



0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2009:257)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat di tentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100 \%$, dimana : KP = Nilai Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan dan Sunarto, 2007 : 80)

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penerapan Sorogan sebagai metode pengajaran dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penerapan Sorogan sebagai metode pengajaran dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis terhadap hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam kategori **Baik** dengan skor 77.75% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 75% - 100%.
2. Kemampuan membaca kitab kuning santri putra usia 13-15 tahun di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam kategori **Cukup Baik** dengan skor sebesar 62.75% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 56%-74%.
3. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, menunjukkan nilai korelasi yang mencapai $r_{xy} = 0,022$ yang menunjukkan pada korelasi yang **Sangat Rendah** karena berada pada interval 0,00 – 0,199. Kemudian Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab Safinah Al-Najah santri putra usia 13-15 tahun di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah sebesar 0.048 % sedangkan sisanya yaitu 99.952 % dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah dihitung koefisien determinasi, berapapun hasilnya jika menunjukkan angka positif maka ada pengaruh, namun jika negatif maka tidak ada pengaruh. Karena hasil dari koefisien determinasi di atas adalah 0.048 % maka menunjukkan adanya pengaruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang telah penulis lakukan ini:

1. Santri putra Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca kitab, karena dalam membaca kitab, santri tidak hanya dituntut untuk membaca saja, melainkan santri dituntut untuk membaca sesuai dengan kaidah Nahwu Sharaf.
2. Dalam pemberian materi yang diambil dari kitab kuning hendaknya dimasukkan berbagai pengetahuan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari pesantren dapat diamalkan kelak. Sedangkan metode tradisional yang digunakan tetap dipertahankan dan diselingi dengan metode pengajaran yang lain.
3. Meskipun hubungan antara metode sorogan dan kemampuan membaca kitab *Safinah Al-Najah* terdapat hubungan yang signifikan. Akan tetapi diharapkan ustadz yang bersangkutan dalam pembelajaran kitab ini meningkatkan metode pembelajarannya kepada Santri putra Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dan meningkatkan kemampuan membacanya.
4. Penggunaan metode *sorogan* perlu dipertahankan sebagai metode yang dianggap tradisional dan ditingkatkan kualitasnya sehingga hasilnya lebih optimal.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azizi, Qadri. 2003. *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*. Aneka Ilmu: Semarang.
- Bawani, Imam. 1990. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Al-Ikhlâs: Surabaya.
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Mizan: Jakarta.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. PT. LP3ES: Jakarta.
- _____. 1994. *Tradisi Pesantren*. PT. LP3ES: Jakarta.
- _____. 2011. *Tradisi Pesantren. (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. PT. LP3ES: Jakarta.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab kuning*. Al-Falah Offcet: Jepara.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Raja Graha Prasada: Jakarta.



- Makhfud, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. LKis: Yogyakarta.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Angkasa: Bandung,.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga: Jakarta.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Kalam Mulia: Jakarta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. PT. LkiS: Yogyakarta.
- Said, Usman. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi: Jakarta
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Keperawatan*. PT. Kedokteran EGC: Jakarta.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. PT. Prenada Media: Jakarta.
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Angkasa: Bandung.
- Tim Ditjen Kelembagaan Agama Islam/Peka Pontren. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Pondok Pesantren*. Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam : Jakarta.
- Tom dan Harriet Sobol. 2003. *Rancang Bangun Anak Cerdas*. Inisiasi Press: Jakarta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press: Jakarta.

Wade, Carole dan Carol Tavis. *Psikologi edisi kesembilan jilid 1*. Erlangga: Jakarta.

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. PT. Ciputat Press: Jakarta.